

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Menyelesaikan Program
Studi Akuntansi Jenjang Strata Satu

Disusun Oleh:

AUFA NURRISTI PUTRI

1112191079



FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS SANGGA BUANA – YPKP

BANDUNG

2023

LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP
KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN**

**(Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar
di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)**

Yang Disusun Oleh:

AUFA NURRISTI PUTRI

1112191079

**Telah Dipertahankan Dihadapan Dewan Penguji Pada 24 Agustus 2023 Dan
Dinyatakan Memenuhi Syarat Untuk Diterima**

Bandung, Agustus 2023

Mengetahui dan Menyetujui

Penguji I

Penguji II

Bambang Susanto, SE., M.Si

Hetti Herawati, SE., M.Si

Pembimbing

Ketua Program Studi Akuntansi

Wuri Handayani, SE., M.Si, Ak

Erik Nugraha, SE., M.Ak

Wakil Dekan
Fakultas Ekonomi

Welly Surdiono, SE., M.Si

LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doktor), baik di Universitas Sangga Buana maupun di Perguruan Tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Pembimbing dan masukan Tim Penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Sangga Buana.

Bandung, Agustus 2023
Yang Membuat Pernyataan

Aufa Nurrusti Putri
1112191079

ABSTRAK

“Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan seberapa besar Profitabilitas dan Solvabilitas berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap kinerja keuangan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Profitabilitas yang diukur dengan *Net Profit Margin* (NPM) dan solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), sedangkan variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 19 perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019-2022. Sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga memperoleh 10 perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang sesuai dengan kriteria. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan dengan nilai signifikan $0.0000 < 0.05$ dan Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan dengan nilai signifikan $0.2515 > 0.05$. Secara simultan Profitabilitas dan Solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap Kinerja Keuangan dengan nilai signifikan $0.000000 < 0.05$.

Kata Kunci: Profitabilitas, Solvabilitas, Kinerja Keuangan

ABSTRACT

"The Effect of Profitability and Solvency on Corporate Financial Performance (Empirical Study of Telecommunication Sub-Sector Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022)".

This study aims to determine, analyze, and describe how much Profitability and Solvency partially and simultaneously affect financial performance. The independent variables in this study are Profitability as measured by Net Profit Margin (NPM) and solvency as measured by Debt to Equity Ratio (DER), while the dependent variable used in this study is Financial Performance as measured by Return on Assets (ROA). The population in this study were 19 Telecommunication Sub-Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in 2019-2022. The sample of this study used purposive sampling method, thus obtaining 10 Telecommunication Sub Sector companies that fit the criteria. The results showed that partially Profitability has a significant effect on Financial Performance with a significant value of $0.0000 < 0.05$ and Solvency has no significant effect on Financial Performance with a significant value of $0.2515 > 0.05$. Simultaneously Profitability and Solvency have a significant effect on Financial Performance with a significant value of $0.000000 < 0.05$.

Keywords: Profitability, Solvency, Financial Performance

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan taufiknya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)”**.

Salah satu tujuan penulis dalam menyusun Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam mendapatkan gelar sarjana program studi Akuntansi pada Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

Dalam penulisan dan penyusunan Skripsi ini tidak akan berhasil tanpa adanya doa, arahan, dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada orang tua saya, Ayahanda Heris Putra dan Ibunda Tita Sugiarti yang tercinta dan tersayang yang selalu memberikan semangat dan dukungan baik secara moril maupun materil, serta dorongan do'a yang takterhingga. Untuk itu juga penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Didin Saepudin, SE., M.Si selaku Rektor Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
2. Bapak Dr. Teguh Nurhadi Suharsono, ST., MT. selaku Wakil Rektor I Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
3. Bapak Bambang Susanto, SE., M.Si. selaku Wakil Rektor II Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.

4. Ibu Dr. Nurhaeni Sikki, S.A.P., M.A.P. selaku Wakil Rektor III Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
5. Ibu R. Aryanti Ratnawati, SE., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
6. Bapak Welly Surjono, SE., M.Si. selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
7. Bapak Erik Nugraha, SE., M.Ak. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
8. Ibu Yuli Surya Fauzia Pertami, SE., M.Si. selaku Sekretaris Prodi Akuntansi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung.
9. Ibu Hj. Sukadwilinda, SE., M.Si, Ak. selaku Wali Dosen Program Studi Akuntansi kelas A, yang selama 4 tahun telah memberikan bimbingan, nasehat, motivasi, dan semangat untuk menjalani perkuliahan.
10. Ibu Wuri Handayani, SE., M.Si, Ak. selaku Dosen Pembimbing, terimakasih atas segala bantuan, pengarahan, bimbingan serta dorongan semangat dalam penyusunan Skripsi ini.
11. Seluruh Dosen Universitas Sangga Buana YPKP Bandung yang tidak dapat dapat penulis sebutkan satu persatu.
12. Kepada kedua saudara kandung tercinta Ardian Juliansyah, Arief Rahman Putra, dan saudari ipar tercinta Dina Nurul Agustina, Mina Herina yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan do'a kepada penulis.

13. Teruntuk Putri Nadia, terimakasih banyak telah menjadi adik dan sahabat yang selalu menemani, selalu menenangkan dan selalu memberikan *support*, do'a serta semangat yang tak henti-hentinya selama penulis menyelesaikan Skripsi ini sampai dengan selesai. Terimakasih juga telah menjadi teman bermain dan tempat berkeluh kesah penulis selama ini.
14. Terkhusus kepada teman seperjuangan grup Fruitz (Ulfah Fauziyah, Viyandra Nur Azmi, Dilla Lestari, Sindy Amanda Nur Ratna, dan Ade Alda Anggraeni) yang telah menjadi sahabat dan teman bermain, banyak *moment* yang luar biasa bersama kalian baik saat berkeluh kesah, tertawa, senang, maupun duka selama penyusunan Skripsi ini. Terimakasih banyak atas dukungan, do'a, serta semangat kalian selama perkuliahan ini dimulai sampai dengan selesai, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Serta terimakasih juga kepada Novi Wulan Sari, Tari Astari, dan Rini Silviani yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan do'a kepada penulis.
15. Rekan-rekan sesama Mahasiswa Akuntansi angkatan 2019, terimakasih atas dukungannya dan telah berbagi suka dan duka, serta berjuang bersama-sama selama perkuliahan.
16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan, semangat, do'a dan masukan selama menyelesaikan Skripsi ini.
17. Kepada seluruh member NCT terkhususnya Na Jaemin, Lee Jen0, dan Kim Doyoung yang telah menghibur dan selalu menjadi penyemangat disaat penulis lelah. Terimakasih banyak telah menjadi *moodbooster* bagi penulis selama

penyusunan Skripsi ini, serta memberikan dukungan motivasi secara tidak langsung melalui karya dan lagunya.

Dengan dukungan pihak-pihak tersebut penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari bahwa penyusunan Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena masih banyak kekurangan dari segi sisi maupun tata bahasa. Oleh karena itu, penulis mengharapkan masukkan baik saran maupun kritik yang sifatnya membangun dan semoga penelitian ini dapat bermanfaat tak hanya untuk penulis tetapi bagi pembaca.

Bandung, Agustus 2023

Penulis,

Aufa Nurrusti Putri

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	i
LEMBAR PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	7
1.3 Rumusan Masalah.....	7
1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian	7
1.4.1 Maksud Penelitian.....	7
1.4.2 Tujuan Penelitian	8
1.5 Kegunaan Penelitian	8
1.5.1 Kegunaan Teoritis.....	8
1.5.2 Kegunaan Praktis	8
1.6 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis.....	9
1.6.1 Landasan Teori	9
1.6.1.1 Profitabilitas.....	9
1.6.1.2 Solvabilitas.....	10
1.6.1.3 Kinerja Keuangan	11
1.6.2 Studi Empiris	11
1.6.3 Kerangka Pemikiran	14
1.6.4 Hipotesis Kerangka Pemikiran	15
1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian	16
1.7.1 Lokasi Penelitian.....	16
1.7.2 Waktu Penelitian.....	16

BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	17
2.1	Laporan Keuangan 17
2.1.1	Pengertian Laporan Keuangan.....17
2.1.2	Tujuan Laporan Keuangan.....18
2.1.3	Pihak Yang Membutuhkan Laporan Keuangan18
2.2	Kinerja Keuangan 19
2.2.1	Pengertian Kinerja Keuangan 19
2.2.2	Tujuan Kinerja Keuangan20
2.3	Analisis Rasio Keuangan 21
2.4	Rasio Profitabilitas..... 22
2.4.1	Pengertian Rasio Profitabilitas.....22
2.4.2	Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas23
2.4.3	Jenis-jenis Rasio Profitabilitas24
2.5	Rasio Solvabilitas 25
2.5.1	Pengertian Rasio Solvabilitas25
2.5.2	Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas26
2.5.3	Jenis-jenis Rasio Solvabilitas.....27
BAB III METODE PENELITIAN	30
3.1	Objek Penelitian..... 30
3.2	Metode Penelitian 30
3.3	Jenis dan Sumber Data Penelitian..... 31
3.3.1	Jenis Data Penelitian31
3.3.2	Sumber Data Penelitian32
3.4	Populasi dan Sampel 32
3.4.1	Populasi.....32
3.4.2	Sampel33
3.5	Definisi dan Operasional Variabel..... 35
3.5.1	Definisi Variabel.....35
3.5.2	Operasional Variabel36
3.6	Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis..... 37
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif37

3.6.2	Pengujian Asumsi Klasik.....	38
3.6.2.1	Uji Normalitas.....	38
3.6.2.2	Uji Heteroskedastisitas	38
3.6.2.3	Uji Multikolinearitas.....	39
3.6.2.4	Uji Autokorelasi.....	39
3.6.3	Teknik Analisis Regresi Data Panel	40
3.6.3.1	Uji Chow.....	42
3.6.3.2	Uji Hausman	42
3.6.3.3	Lagrange Multiplier (LM)	43
3.6.4	Pengujian Hipotesis	43
3.6.4.1	Uji t (Uji Parsial).....	43
3.6.4.2	Uji F (Uji Simultan).....	44
3.6.5	Koefisien Determinasi	45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		47
4.1	Hasil Penelitian	47
4.1.1	Analisis Statistik Deskriptif	48
4.1.1.1	Profitabilitas.....	48
4.1.1.2	Solvabilitas.....	50
4.1.1.3	Kinerja Keuangan	51
4.1.2	Uji Asumsi Klasik.....	53
4.1.2.1	Uji Normalitas.....	53
4.1.2.2	Uji Heteroskedastisitas	54
4.1.2.3	Uji Multikolinearitas.....	55
4.1.2.4	Uji Autokorelasi.....	56
4.1.3	Uji Regresi Data Panel.....	56
4.1.3.1	Uji Chow.....	57
4.1.3.2	Uji Hausman	57
4.1.3.3	Uji Lagrange Multiplier (LM)	58
4.1.3.4	Analisis Regresi Data Panel.....	59
4.1.4	Uji Hipotesis	62
4.1.4.1	Uji t (Uji Parsial).....	62

4.1.4.2 Uji F (Uji Simultan).....	63
4.1.5 Uji Koefisien Determinasi (r^2).....	64
4.2 Pembahasan	65
4.2.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan.....	65
4.2.2 Pengaruh Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan	66
4.2.3 Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan	67
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	69
5.1 Kesimpulan	69
5.2 Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN.....	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran.....	15
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas.....	54

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Laba Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2022	4
Tabel 1. 2 Studi Empiris	12
Tabel 1. 3 Waktu Penelitian	16
Tabel 3. 1 Daftar Populasi Penelitian.....	33
Tabel 3. 2 Kriteria Pemilihan Sampel	34
Tabel 3. 3 Sampel.....	35
Tabel 3. 4 Operasional Variabel.....	36
Tabel 4. 1 Kriteria Sampel	47
Tabel 4. 2 Daftar Sampel	48
Tabel 4. 3 Indeks Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.....	49
Tabel 4. 4 Profitabilitas Descriptive Statistic.....	49
Tabel 4. 5 Indeks Solvabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.....	50
Tabel 4. 6 Solvabilitas Descriptive Statistic	51
Tabel 4. 7 Indeks Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022.....	52
Tabel 4. 8 Kinerja Keuangan Descriptive Statistic	52
Tabel 4. 9 Hasil Uji Heteroskedastisitas	55
Tabel 4. 10 Hasil Uji Multikolonieritas	55
Tabel 4. 11 Hasil Uji Autokorelasi	56
Tabel 4. 12 Hasil Uji Chow.....	57
Tabel 4. 13 Hasil Uji Hausman	58
Tabel 4. 14 Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)	59
Tabel 4. 15 Hasil Analisis Regresi Data Panel	60
Tabel 4. 16 Hasil Uji t (Uji Parsial)	62
Tabel 4. 17 Uji F (Uji Simultan)	63
Tabel 4. 18 Hasil Uji Koefisien Determinasi	64

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada era globalisasi saat ini dapat dikatakan perekonomian dunia mengalami pertumbuhan yang pesat serta sudah lebih mudah, praktis, dan efisien dalam melakukan kegiatan-kegiatan. Serta dengan itu, memberikan berbagai perubahan mendasar yang membawa pengaruh positif ataupun negatif dalam seluruh elemen kehidupan. Setiap perusahaan diharapkan dapat menghasilkan keuntungan yang tinggi atas usaha yang dijalankan agar perusahaan dapat berkembang dan bertahan dalam jangka panjang dan tidak mengalami likuidasi. Dalam keberhasilan suatu perusahaan untuk bisa menghasilkan keuntungan merupakan suatu prestasi yang dilakukan oleh pihak manajernya. Hal ini dilakukan sebagai dasar pengambilan keputusan, baik dalam melakukan investasi, memaksimalkan operasional, dan pembagian sejumlah keuntungan kepada pemegang saham. Setiap perusahaan juga dituntut untuk dapat meningkatkan kinerja terutama pada kinerja keuangannya.

Kinerja keuangan merupakan bagian penting untuk menilai efektifitas dan efisiensi dalam rangka mencapai keberhasilan suatu perusahaan agar dapat mengetahui kondisi keuangannya. Menurut Sundajaja dan Barlin (2003) dalam (Lutfiana & Hermanto, 2021) menjelaskan bahwa kinerja keuangan merupakan harapan masa yang akan datang pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Kinerja keuangan juga dianggap sebagai salah satu gambaran mengenai kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu yang

menyangkut mengenai aspek penghimpunan dana dan penyaluran dana (Tambunan & Prabawani, 2018). Dalam hal ini, berbagai pihak dapat merasakan pentingnya kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Menurut Sanjaya dan Rizky (2018) mengatakan bahwa analisis keuangan adalah analisis atas laporan keuangan dalam perusahaan yang mana biasanya untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan tersebut menggunakan komponen neraca dan laporan laba rugi untuk menilai rasio profitabilitas perusahaan. Informasi mengenai laba perusahaan menjadi titik fokus utama pada laporan keuangan. Dengan melihat laba yang dihasilkan suatu perusahaan, jika perusahaan mampu membuat laba yang meningkat, hal itu mengindikasikan perusahaan tersebut mampu berkinerja dengan baik sehingga dapat menciptakan tanggapan yang positif dari investor dan juga meningkatkan harga saham dari perusahaan tersebut. Pengukuran kinerja keuangan dapat digunakan sebagai bahan untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba atau keuntungan serta mengetahui kondisi kas pada periode tertentu (Hery, 2016:25).

Terdapat beberapa rasio keuangan pada laporan keuangan yang dapat dijadikan sebagai dasar pengukuran dalam melakukan penilaian kinerja keuangan, salah satunya yaitu rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. Dipakainya dua rasio keuangan yaitu profitabilitas dan solvabilitas, karena rasio tersebut dapat memperkuat variabel *dependen* yaitu kinerja keuangan sehingga terjadi kemungkinan pengaruh antar variabel.

Dalam penelitian ini terdapat 2 (dua) faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan yaitu profitabilitas dan solvabilitas. Faktor pertama yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan salah satu alat analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari aktivitas yang dilakukan selama periode tertentu. Profitabilitas juga dijadikan sebagai alat ukur dalam perusahaan yang dapat dilihat apakah prospek perusahaan mampu berjalan dengan baik di masa datang. Menurut Hasanah dan Enggariyanto (2018) mengatakan bahwa profitabilitas dapat digunakan untuk menilai baik buruknya kinerja sebuah perusahaan. Untuk memperoleh laba di atas rata-rata, perusahaan perlu meningkatkan pendapatan (*revenue*) dan mengurangi beban (*expenses*) atas pendapatan. Tingginya tingkat profitabilitas maka dapat meningkatkan kinerja keuangan dan akan menaikkan nilai perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu solvabilitas. Solvabilitas merupakan sebuah pengukuran yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dan untuk mengetahui persentase pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dengan ekuitas perusahaan. Dalam menggunakan pengukuran rasio solvabilitas ini, perusahaan dapat mengetahui persentase utang yang dimiliki. Jika tingkat solvabilitasnya tinggi, maka dapat menimbulkan pada risiko keuangan yang dikarenakan beban bunga yang ditanggung perusahaan pun ikut tinggi. Sedangkan penurunan dalam membayar kewajiban, maka akan mengakibatkan kinerjanya menurun.

Berikut merupakan laba pada perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2022.

Tabel 1. 1 Laba Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2022

No	Kode	Tahun	Laba Bersih	No	Kode	Tahun	Laba Bersih
1	TLKM	2019	27,592,000,000,000	6	GOLD	2019	7,054,944,000
		2020	29,563,000,000,000			2020	13,159,949,000
		2021	33,948,000,000,000			2021	14,604,362,000
		2022	27,680,000,000,000			2022	15,998,575,000
2	EXCL	2019	712,579,000,000	7	IBST	2019	128,831,147,635
		2020	371,598,000,000			2020	67,204,167,744
		2021	1,287,807,000,000			2021	63,351,210,259
		2022	1,121,188,000,000			2022	41,526,767,474
3	LINK	2019	894,531,000,000	8	LCKM	2019	2,295,609,020
		2020	941,707,000,000			2020	4,817,922,834
		2021	885,319,000,000			2021	1,647,206,699
		2022	240,718,000,000			2022	702,210,466
4	BALI	2019	46,024,437,201	9	TBIG	2019	866,121,000,000
		2020	84,403,215,805			2020	1,066,576,000,000
		2021	188,536,504,140			2021	1,601,353,000,000
		2022	212,090,007,799			2022	1,689,441,000,000
5	GHON	2019	63,509,234,000	10	TOWR	2019	2,353,089,000,000
		2020	77,752,839,000			2020	2,853,617,000,000
		2021	89,855,831,000			2021	3,447,875,000,000
		2022	90,728,112,000			2022	3,496,535,000,000

Sumber: www.idx.co.id (data diolah oleh peneliti 2023)

Berdasarkan data yang disajikan pada tabel diatas, dapat dilihat kondisi laporan laba pada perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi tahun 2019-2022 terdapat 5 perusahaan yang mengalami penurunan. Diantaranya pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) mengalami penurunan laba pada tahun 2022 mencapai 18% sebesar Rp 6,268 triliun yang disebabkan oleh kerugian yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar atas investasi. PT XL Axiata Tbk (EXCL) pada tahun 2020 mengalami penurunan laba hingga 48% sebesar Rp 340 miliar, hal

ini disebabkan oleh pihak manajemen yang mempercepat umur manfaat atas sebagian aset tetapnya (Ramadhani & Ika, 2021), sehingga mengakibatkan peningkatan pada biaya penyusutan dan amortisasi sebesar 69.14% dan mengalami penurunan laba juga pada tahun 2022 mencapai 13% sebesar Rp 166 miliar yang disebabkan oleh meningkatnya biaya-biaya pada perusahaan. PT Link Net Tbk (LINK) juga pada tahun 2022 mengalami penurunan laba hingga 73% sebesar Rp 644 miliar, hal ini jauh menurun dari tahun sebelumnya yang disebabkan oleh adanya penurunan pendapatan 2% dan meningkatnya biaya-biaya pada perusahaan, salah satunya biaya umum dan administrasi 29.62%. PT Inti Bangun Sejahtera Tbk (IBST) mengalami penurunan laba selama periode 2019-2022, penurunan laba terbesar terdapat pada tahun 2020 hingga 48% sebesar Rp 61 miliar, hal ini dikarenakan adanya kenaikan biaya keuangan 58%. PT LCK Global Kedaton Tbk (LCKM) mengalami penurunan laba pada tahun 2021 hingga 66% sebesar Rp 3 miliar dan pada tahun 2022 hingga 57% sebesar 944 juta, hal ini penyebab utamanya karena pada tahun 2021 terdapat kenaikan biaya pokok penjualan hingga 24% dan pada tahun 2022 terdapat penurunan pendapatan yang jauh menurun dari tahun sebelumnya sebesar 35.85%. Oleh karena itu, perlu dan penting untuk mengukur perkembangan kinerja keuangan pada perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi pada tahun 2019-2021 dalam memperoleh laba sehingga diperoleh hasil yang akurat.

Beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai pengaruh profitabilitas terhadap kinerja keuangan yang telah dibuktikan secara empiris oleh Aminah & Hakim (2021) pada Sektor Perdagangan, Investasi, Jasa (2018-2020),

Lutfiana & Hermanto (2021) pada perusahaan *Go Public* Indeks Kompas 100, penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Bakhtiar (2020) pada PT Mayora Indah tahun 2013-2018 yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai pengaruh solvabilitas terhadap kinerja keuangan yang telah dibuktikan secara empiris oleh Naddienalifa, Tristanto, Hasibuan, Harisman, dan Muhammad (2021) pada perusahaan *Food and Beverage* (2018-2020) penelitian ini menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Aminah & Hakim (2021) pada Sektor Perdagangan, Investasi, Jasa (2018-2020), Lutfiana & Hermanto (2021) pada perusahaan *Go Public* Indeks Kompas 100 yang menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas diketahui masih terdapat perbedaan hasil penelitian (*Research Gap*) antara peneliti terdahulu. Hal ini menjadi dasar untuk melakukan penelitian ulang, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Profitabilitas mengalami fluktuasi pada periode 2019-2022, sehingga berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Nilai *Debt to Equity Ratio* selama periode 2019-2022 mengalami fluktuasi, sehingga akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap kinerja keuangan.
2. Bagaimana pengaruh solvabilitas terhadap kinerja keuangan.
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan.

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan Sub Sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022. Serta untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Sangga Buana Bandung.

1.4.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan pengaruh profitabilitas terhadap kinerja keuangan.
2. Untuk mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan pengaruh solvabilitas terhadap kinerja keuangan.
3. Untuk mengetahui, menganalisis, dan mendeskripsikan pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengkayaan tentang para meter variabel dan keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi investor, diharapkan hasil penelitian ini dijadikan sebagai salah satu pertimbangan bagi investor dalam memutuskan untuk melakukan investasi di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi peneliti lain dan dijadikan acuan atau pertimbangan untuk diamati lebih jauh sebagai bahan peneliti lebih lanjut, khususnya bagi peneliti yang membahas topik yang sama.

3. Bagi insan ilmiah, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan penjelasan untuk menambah pemahaman serta wawasan dalam bidang ilmu akuntansi.

1.6 Kerangka Pemi kiran dan Hipotesis

1.6.1 Landasan Teori

1.6.1.1 Profitabilitas

Menurut Hery (2016:192) menyatakan bahwa:

“Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya”.

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atas aset yang digunakan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi, maka kinerja keuangan perusahaan akan semakin bagus. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas rendah, maka kinerja keuangan perusahaan tersebut akan semakin buruk. Pada profitabilitas terdapat 5 indikator yaitu hasil pengembalian atas aset (*Return On Assets*), hasil pengembalian atas ekuitas (*Return On Equity*), margin laba kotor (*Gross Profit Margin*), margin laba opeasional (*Operting Profit Margin*), dan margin laba bersih (*Net Profit Margin*). Dalam penelitian ini menggunakan indikator *Net Profit Margin* (NPM) karena untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Net Profit Margin* (NPM), yaitu:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

1.6.1.2 Solvabilitas

Menurut Hery (2016:162) menyatakan bahwa:

“Rasio Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang”.

Solvabilitas dengan tingkat utang yang tinggi akan berdampak pada risiko keuangan yang besar yang ditimbulkan karena perusahaan menanggung pembayaran bunga dalam jumlah yang besar. Perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas tinggi, maka akan semakin rendah kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya dan akan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang buruk. Pada Solvabilitas terdapat 5 indikator yaitu Rasio utang terhadap aset (*debt to asset ratio*), rasio utang terhadap modal (*debt to equity ratio*), rasio utang jangka panjang terhadap modal (*long term debt to equity ratio*), rasio kelipatan bunga yang dihasilkan (*times interest earned ratio*), dan rasio laba operasional terhadap kewajiban (*operating income to liabilities ratio*).

Dalam penelitian ini menggunakan indikator *Deb tot Equity Ratio* (DER), yang mana merupakan perbandingan antara kewajiban dan ekuitas yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan sejauh mana modal dapat menjamin seluruh kewajiban yang dimiliki perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Deb tot Equity Ratio* (DER) yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

1.6.1.3 Kinerja Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2018:142) menyatakan bahwa:

“Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.

Kinerja keuangan menggambarkan kondisi keuangan perusahaan agar dapat mengetahui baik buruknya perusahaan. Dalam penelitian ini kinerja keuangan menggunakan indikator *Return on Asset* (ROA). ROA positif akan menunjukkan bahwa dari total aset yang digunakan untuk operasional perusahaan mampu memberikan keuntungan bagi perusahaan. Sedangkan jika ROA negatif menunjukkan bahwa dari total aset yang digunakan untuk operasional perusahaan tidak memberikan keuntungan bagi perusahaan. Kinerja keuangan menggunakan indikator *Return on Assets* (ROA) dengan rumus:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

1.6.2 Studi Empiris

Menurut Sugiyono (2022:3) menyatakan bahwa:

“Teknik yang dilakukan seorang peneliti dalam tahapan mengamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui prosedur yang digunakan”.

Tabel 1. 2
Studi Empiris

No	Penulis	Judul	Hasil
1.	Siti Nur Aminah dan Mohamad Zulman Hakim. (2021)	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Sektor Perdagangan, Investasi, Jasa (BEI 2018-2020)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan: <ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan - Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. - Aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
2.	Diah Eka Septi Lutfiana dan Suwardi Bambang Hermanto (2021)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuanga Pada Perusahaan <i>Go Public</i> Indeks Kompas 100.	Hasil dari penelitian ini menunjukkan: <ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan dengan hasil tingkat signifikan $0,001 < 0,05$. - <i>Leverage</i> memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan dengan hasil tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. - Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh negatif degan hasil tingkat signifikan $0,019 < 0,05$.

No	Penulis	Judul	Hasil
3.	Alma Aprilia dan Nina Woelan Soebroto (2020)	Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Efisiensi Operasi, dan Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT Bank Maybank Indonesia Tbk Periode 2010-2018.	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Likuiditas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan dengan hasil tingkat signifikan $0,093 > 0,05$. - Efisiensi Operasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dengan hasil tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. - Solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dengan hasil tingkat signifikan $0,000 < 0,05$.
4.	Puteri Dwi Lestari (2022)	Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverage (BEI 2015-2019).	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dengan hasil tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. - Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan dengan hasil tingkat signifikan $0,005 < 0,05$.

No	Penulis	Judul	Hasil
5.	Deandra Naddienalifa, Triyono Adi Trisanto, Ahmad Nurdin Hasibuan, Harisman, dan Muhammad (2021)	Analisis Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan <i>Food and Beverage</i> (BEI 2018-2020).	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Profitabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan dengan hasil tingkat signifikan $0,000 < 0,05$. - Likuiditas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan dengan hasil tingkat signifikan $0,940 > 0,05$. - Solvabilitas berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja keuangan dengan hasil tingkat signifikan $0,000 < 0,05$.

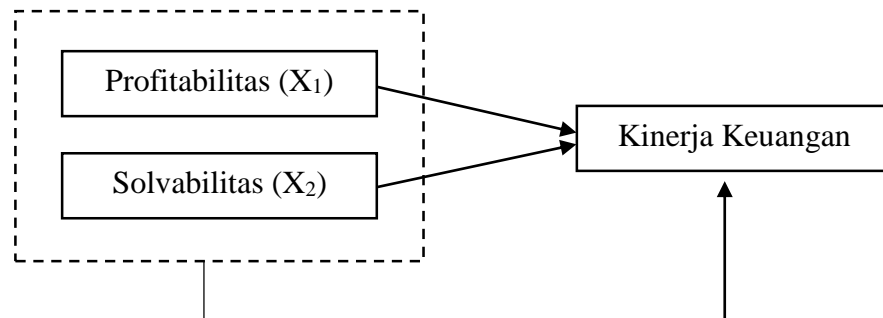
1.6.3 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2022:60) menyatakan bahwa:

“Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting”.

Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini yang digambarkan pada

Gambar 1.1



Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran

1.6.4 Hipotesis Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2022:159) mengemukakan bahwa:

“Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian”.

Hipotesis berasal dari teori penelitian dan penelitian ilmiah sebelumnya yang didasarkan pada kepercayaan logis. Berdasarkan latar belakang dan peneliti terdahulu yang telah diuraikan, maka hipotesis dari penelitian ini, yaitu:

1. Profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan.
2. Solvabilitas berpengaruh secara parsial terhadap kinerja keuangan.
3. Profitabilitas dan solvabilitas berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan suatu alat terpenting dalam usaha untuk menggambarkan keadaan suatu perusahaan dan menilai kinerja perusahaan. Laporan keuangan ini dilakukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam perusahaan untuk mengetahui keadaan keuangan dari laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh perusahaan. Laporan keuangan biasanya dibuat per periode, misalnya tiga bulan atau enam bulan untuk kepentingan intern perusahaan. Adapun laporan keuangan yang lebih luas biasanya akan dibuat satu tahun sekali.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK):

“Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti laporan arus kas, catatan, dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan”.

Menurut Kasmir (2018:7) Laporan keuangan adalah **“Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam satu periode tertentu”.**

Berdasarkan definisi laporan keuangan di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah hasil dari proses pelaporan keuangan yang dapat digunakan sebagai alat yang memiliki informasi mengenai data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2018:11) terdapat beberapa tujuan laporan keuangan, yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jmlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
3. Memberikan infomasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.
8. Informasi keuangan lainnya.

2.1.3 Pihak Yang Membutuhkan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2018:19-22) terdapat beberapa pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan, yaitu:

1. Pemilik adalah pihak yang memiliki usaha yang paling penting membutuhkan laporan keuangan untuk melihat perkembangan perusahaan dan untuk melihat kinerja manajemen.

2. Manajemen adalah pihak yang paling membutuhkan laporan keuangan untuk menilai dan mengevaluasi kinerja perusahaan dalam mencapai target, serta untuk melihat kemampuan dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan.
3. Kreditor adalah pihak penyandang dana yang memberikan pinjaman baik dalam bentuk uang, barang maupun dalam bentuk jasa.
4. Pemerintah adalah pihak yang membutuhkan laporan keuangan untuk melihat perkembangan perusahaan dan penerimaan pajak.
5. Investor adalah pihak yang hendak menanamkan dana pada suatu perusahaan. Bagi investor yang akan menanamkan dananya akan membutuhkan pertimbangan banyak hal secara matang sebelum membeli saham suatu perusahaan. Maka dengan itu, investor membutuhkan laporan keuangan untuk melihat prospek perusahaan sekarang dan masa yang akan datang.

2.2 Kinerja Keuangan

2.2.1 Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan tersebut sehingga diperoleh hasil pengelolaan yang baik.

Menurut Hutabarat (2020:2) mengemukakan bahwa:

“Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan

menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.

Kinerja keuangan ini dalam setiap kegiatan operasional perusahaan sangatlah berperan penting, sehingga apabila kinerja keuangannya baik maka operasional perusahaan juga akan berjalan baik dan tentunya harus maksimal, karena untuk mengetahui dengan tepat bagaimana kondisi dan kinerja perusahaan maka diperlukan analisis yang tepat (Bustani dkk., 2021) dalam (Rahmanda & Widyanti, n.d., 2022).

2.2.2 Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut Hutabarat (2020:3-4) terdapat beberapa tujuan kinerja keuangan, yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas

Dengan mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan /laba pada periode tertentu.

2. Untuk mengetahui tingkat likuiditas

Dengan mengetahui tingkat likuiditas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh kewajiban-kewajiban yang harus segera dipenuhi.

3. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas

Dengan mengetahui tingkat solvabilitas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh kewajiban keuangannya apabila perusahaan

tersebut dilikuidasi. Kewajiban keuangannya dapat berupa kewajiban keuangan jangka panjang maupun jangka pendek.

4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas usaha

Dengan mengetahui tingkat stabilitas usaha dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar beban bunga atas utang-utangnya termasuk utang pokoknya dengan membayar tepat pada waktunya, serta kemampuan perusahaan dalam membayar dividen kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan.

2.3 Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah salah satu alat analisis keuangan yang dapat digunakan untuk menganalisis laporan keuangan. Menurut Kasmir (2018:104) mengemukakan bahwa:

“Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan”.

Hasil dari rasio keuangan ini dapat digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode, apakah hasil yang didapat mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Dan juga kinerja yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai evaluasi dalam hal-hal yang perlu dilakukan kedepannya agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan. Jenis-jenis rasio keuangan menurut (Kasmir, 2018), yaitu:

1. Rasio Likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2. Rasio Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
3. Rasio Solvabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya.
4. Rasio Aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki.

2.4 Rasio Profitabilitas

2.4.1 Pengertian Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu alat analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aktivitas yang dilakukan selama periode tertentu. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan meningkatkan laba akan menjadi daya tarik bagi investor dalam melakukan jual beli saham.

Menurut Hery (2016:192) menyatakan bahwa:

“Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya”.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dalam laporan keuangan terutama aktiva dan laba rugi. Pengukuran profitabilitas dapat dilakukan dalam beberapa periode dengan tujuan agar terlihat perkembangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu baik kenaikan atau penurunan.

Profitabilitas dengan tingkat laba yang tinggi dapat menandakan bahwa perusahaan mengalami kinerja keuangan yang baik dan pemeriksaan berjalan dengan baik. Sedangkan profitabilitas dengan tingkat laba yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kinerja keuangan yang tidak baik, dan manajemen yang buruk (Eka et al., n.d., 2021).

2.4.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut Hery (2016:192-193) terdapat beberapa tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
8. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

2.4.3 Jenis-jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Hery (2016:193-197) jenis-jenis rasio profitabilitas diantaranya yaitu:

1. Hasil Pengembalian atas Aset (*Return on Assets*)

Return on assets merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return on Assets*, yaitu:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

2. Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Return on Equity merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Return on Equity*, yaitu:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Gross Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Yang dimaksud penjualan bersih disini yaitu penjualan tunai maupun kredit dikurangi dengan retur dan penyesuaian harga jual serta potongan

penjualan. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Gross Profit Margin*, yaitu:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

4. Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Operating Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Operating Profit Margin*, yaitu:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

5. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Net Profit Margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Net Profit Margin*, yaitu:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2.5 Rasio Solvabilitas

2.5.1 Pengertian Rasio Solvabilitas

Solvabilitas merupakan sebuah alat ukur yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dan mengetahui persentase pendanaan perusahaan yang bersalah dari utang dengan ekuitas perusahaan.

Menurut Hery (2016:162) menyatakan bahwa:

“Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang”.

Perusahaan dengan leverage yang semakin tinggi menunjukkan resiko investasi yang semakin tinggi juga, sedangkan perusahaan dengan leverage yang kecil menunjukkan resiko investasi yang semakin kecil (Eka et al., n.d., 2021).

2.5.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas

Menurut Hery (2016:164) terdapat beberapa tujuan dan manfaat rasio solvabilitas secara keseluruhan, yaitu:

1. Untuk mengetahui posisi total kewajiban perusahaan kepada kreditor, khususnya jika dibandingkan dengan jumlah aset atau modal yang dimiliki perusahaan.
2. Untuk mengetahui posisi kewajiban jangka panjang perusahaan terhadap jumlah modal yang dimiliki perusahaan.
3. Untuk menilai kemampuan aset perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, termasuk kewajiban yang bersifat tetap, seperti pembayaran angsuran pokok pinjaman beserta bunganya secara berkala.
4. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai utang.
5. Untuk menilai seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai modal.
6. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang terhadap pembiayaan aset perusahaan.
7. Untuk menilai seberapa besar pengaruh modal terhadap pembiayaan aset perusahaan.
8. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan utang bagi kreditor.

9. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aset yang dijadikan sebagai jaminan modal bagi pemilik atau pemegang saham.
10. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang.
11. Untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang.
12. Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba sebelum bunga dan pajak) dalam membayar bunga pinjaman.
13. Untuk menilai sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan (yang diukur dari jumlah laba operasional) dalam melunasi seluruh kewajiban.

2.5.3 Jenis-jenis Rasio Solvabilitas

Menurut Hery (2016:166-173) jenis-jenis rasio solvabilitas diantaranya yaitu:

1. Rasio Utang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*)

Debt to Asset Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Asset Ratio*, yaitu:

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Utang}{Total\ Aset}$$

2. Rasio Utang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Debt to Equity Ratio*, yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

3. Rasio Utang Jangka Panjang terhadap Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*)

Long Term Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang jangka panjang terhadap modal. Dengan kata lain, rasio utang jangka panjang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang jangka panjang. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Long Term Debt to Equity Ratio*, yaitu:

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

4. Rasio Kelipatan Bunga yang Dihasilkan (*Times Interest Earned Ratio*)

Times Interest Earned Ratio merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana atau berapa kali kemampuan perusahaan dalam membayar bunga. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Times Interest Earned Ratio*, yaitu:

$$\text{Times Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Beban Bunga}}$$

5. Rasio Laba Operasional terhadap Kewajiban (*Operating Income to Liabilities Ratio*)

Operating Income to Liabilities Ratio merupakan rasio yang menunjukkan (sejauh mana atau berapa kali) kemampuan dalam melunasi seluruh kewajiban perusahaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Operating Income to Liabilities Ratio*, yaitu:

$$\textit{Operating Income to Liabilities Ratio} = \frac{\textit{Laba Operasional}}{\textit{Total Utang}}$$

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:38) menyatakan bahwa, objek penelitian adalah:

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah profitabilitas, solvabilitas, dan kinerja keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:2) menyatakan bahwa, metode penelitian adalah:

“Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan”.

Pada penelitian ini, metode yang digunakan peneliti adalah pendekatan kuantitatif, menurut Sugiyono (2022:8) menyatakan metode kuantitatif adalah:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan asosiatif.

Menurut Sugiyono (2022:64) menyatakan bahwa, metode deskriptif adalah: **“Suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri)”**.

Menurut Sugiyono (2022:65) menyatakan bahwa, pendekatan asosiatif adalah:

“Suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih”.

Dalam penelitian ini, metode deskriptif asosiatif digunakan untuk menggambarkan hubungan pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.3.1 Jenis Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Menurut Ghozali (2018:195) data panel yaitu **“gabungan antara *time series* dan *cross section*”**. Menurut Sugiyono (2022:9) time series adalah:

“Data yang dikumpulkan beberapa kali dalam interval waktu yang relatif sama, menggunakan instrumen yang sama dan obyek yang sama”.

Sedangkan data cross section menurut Sugiyono (2022:9) yaitu:

“Data yang dikumpulkan dari obyek yang sama atau berbeda dengan instrumen yang sama atau berbeda dalam interval waktu yang tidak sama”.

3.3.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Menurut Sugiyono (2022:194) menyatakan bahwa:

“Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”.

Pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan cara mengumpulkan jurnal-jurnal, artikel, buku, hasil penelitian terdahulu dan dokumen berupa laporan keuangan yang diperoleh dari perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 yang telah diaudit dan dipublikasikan melalui situs resmi (www.idx.co.id).

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2018:126) menyebutkan bahwa:

“Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri dari obyek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan populasi adalah objek yang berkaitan dengan penelitian profitabilitas, solvabilitas dan kinerja keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022 sebanyak 19 perusahaan.

Tabel 3. 1
Daftar Populasi Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk
2	ISAT	PT Indosat Tbk
3	EXCL	PT XL Axiata Tbk
4	FREN	PT Smartfren Telecom Tbk
5	JAST	PT Jasnita Telekomindo Tbk
6	KBLV	PT First Media Tbk
7	LINK	PT Link Net Tbk
8	BALI	PT Bali Towerindo Sentra Tbk
9	CENT	PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk
10	GHON	PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk
11	GOLD	PT Bvisi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk
12	IBST	PT Inti Bangun Sejahtera Tbk
13	LCKM	PT LCK Global Kedaton Tbk
14	OASA	PT Protech Mitra Perkasa Tbk
15	SUPR	PT Solusi Tunas Pratama Tbk
16	TBIG	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk
17	TOWR	PT Sarana Menara Nusantara Tbk
18	MTEL	PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk
19	BTEL	PT Baktrie TelecomTbk

Sumber: Stockbit (data diolah oleh peneliti 2023)

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018:127) menyatakan bahwa:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018:133) *purposive sampling* adalah “Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Dimana kriteria yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022.
2. Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2019-2022.
3. Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang mengalami kerugian selama periode 2019-2022.

Berdasarkan kriteria diatas, berikut disajikan tabel penetapan sampel dalam penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022.	19
2	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2019 – 2022.	(1)
3	Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang mengalami kerugian selama periode 2019-2022.	(11)
Jumlah sampel 1 tahun		10
Tahun Pengamatan		4
Total sampel selama periode 2019-2022 (10 sampel x 4 tahun)		40

Sumber: Data diolah peneliti 2023

Berdasarkan sampel diatas, maka dari populasi yang berjumlah 19 hanya 10 perusahaan yang menjadi sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3
Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk
2	EXCL	PT XL Axiata Tbk
3	LINK	PT Link Net Tbk
4	BALI	PT Bali Towerindo Sentra Tbk
5	GHON	PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk
6	GOLD	PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk
7	IBST	PT Inti Bangun Sejahtera Tbk
8	LCKM	PT LCK Global Kedaton Tbk
9	TBIG	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk
10	TOWR	PT Sarana Menara Nusantara Tbk

Sumber: Stockbit (data diolah oleh peneliti 2023)

3.5 Definisi dan Operasional Variabel

3.5.1 Definisi Variabel

Menurut Sugiyono (2018:63) pengertian penelitian yaitu:

“Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan”.

Variabel dalam penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Adapun penjelasan mengenai variabel-variabel tersebut sebagai berikut:

1. Variabel *Independen*/Variabel Bebas (X)

Menurut Sugiyono (2018:39) menyatakan bahwa:

“Variabel *independen* merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat)”.

Variabel *independen* dalam penelitian ini yaitu profitabilitas (X₁) dan solvabilitas (X₂).

2. Variabel *Dependen*/Variabel Terikat (Y)

Menurut Sugiyono (2018:39) menyatakan bahwa:

“Variabel *dependen* merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Variabel *dependen* dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan (Y).

3.5.2 Operasional Variabel

Operasional variabel menurut Sugiyono (2018:68) merupakan **“Karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang dapat diukur atau diobeservasi yang bervariasi antara orang dan organisasi yang diteliti”**.

Untuk memberi gambaran, berikut disajikan tabel operasional variabel sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Operasional Variabel

Variabel	Definisi / Konsep	Indikator	Skala
Profitabilitas (X ₁)	Profitabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari	<i>Net Profit Margin (NPM)</i> = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$	Rasio

Variabel	Definisi / Konsep	Indikator	Skala
	aktivitas normal bisnisnya. Hery (2016:192)	 Hery (2016:199)	
Solvabilitas (X ₂)	Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Hery (2016:162)	<i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> $= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$ Hery (2016:169)	Rasio
Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan seraca baik dan benar. Fahmi (2018:142)	<i>Return on Asset (ROA)</i> $= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ Fahmi (2018:142)	Rasio

3.6 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2022:206) menyatakan bahwa teknik analisis data adalah:

“Mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2022:206) analisis statistik deskriptif adalah:

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul

sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Statistik deskriptif yang digunakan pada data variabel independen yaitu *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan pada variabel dependen yaitu *Return on Asset* (ROA).

3.6.2 Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik pada penelitian ini menggunakan empat uji, yaitu uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2018:172) menyatakan bahwa:

“Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variable mempunyai distribusi normal atau tidak. Penggunaan statistik prametris mensyaratkan bahwa setiap data variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal”.

Dalam suatu penelitian, suatu pengujian dilakukna terlebih dahulu ditentukan taraf signifikan atau taraf nyata. Hal ini dikukan untuk membuat suatu rencana pengujian agar dapat diketahui batas-batas untuk menentukan pilihan antara H_0 dan H_a . Dalam penelitian ini, taraf nyata yang dipilih adalah 0,05 atau 5% karena dapat mewakili hubungan antara variabel yang diteliti dan merupakan suatu signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian bidang ilmu-ilmu sosial. Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan dengan probabilitas, yaitu sebagai berikut:

1. Jika probabilitas $x,y > 0,05$, maka distribusi dari populasi normal.
2. Jika probabilitas $x,y < 0,05$, maka distribusi dari populasi tidak normal.

3.6.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan

lainnya. Gejala varian yang tidak sama ini disebut heteroskedastisitas, sedangkan adanya gejala residual yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan lain disebut dengan homokedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Breusch-Pagan-Godfrey*. Asumsi yang digunakan adalah jika nilai probabilitas diatas 0,05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai probabilitas dibawah 0,05 maka dapat disimpulkan telah terjadi heteroskedastisitas.

3.6.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji mutikoliniearitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Jika terdapat atau terjadi korelasi, maka dapat dikatakan bahwa terdapat multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Uji multikolinearitas dilakukan untuk melihat *Variance Inflation Factor* (VIF). Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat sebagai berikut:

1. Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*)
 - Jika $VIF < 10$, maka tidak terjadi multikolinearitas
 - Jika $VIF \geq 10$, maka terjadi multikolinearitas

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode 1 dengan kesalahan pengganggu pada t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Untuk mendeteksi ada tidaknya

autokorelasi, maka dilakukan uji *Breusch-Godfrey*. Menurut Duwi Priyanto (2022:66) keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari:

- a. Nilai prob. Chi square pada $Obs * R-Squared > 0.05$ maka H_0 diterima, tidak terjadi autokorelasi.
- b. Nilai prob. Chi square pada $Obs * R-Squared < 0.05$ maka H_0 ditolak, terjadi autokorelasi.

Hipotesis yang diuji adalah:

H_0 : $\rho = 0$, hipotesis tidak ada autokorelasi

H_a : $\rho \neq 0$, hipotesis ada korelasi

3.6.3 Teknik Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel merupakan gabungan antara data *time series* dan *cross section*. Ciri khusus pada *time series* adalah berupa urutan numerik dimana interval antar observasi atas sejumlah variabel bersifat konstan dan tetap. Sedangkan data *cross section* adalah suatu unit analisis pada titik tertentu dengan observasi atas sejumlah variabel.

Pemilihan model dalam analisis ekonometrika merupakan langkah penting disamping pembentukan model teoritis dan model yang dapat ditaksir, estimasi, pengujian hipotesis, peramalan dan analisis mengenai implikasi kebijakan modern tersebut. Penaksiran suatu model ekonomi diperlukan agar dapat mengetahui kondisi yang sesungguhnya dari yang diamati. Metode estimasi dalam penelitian ini adalah:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan

β_0 = Konstanta

$\beta_1 X_{it}$ = Profitabilitas

$\beta_2 X_{it}$ = Solvabilitas

ε = *Error term*

Dalam metode ini estimasi model-model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan sebagai berikut:

1. Koefisien Tetap Antar Waktu dan Individu (*Common Effect*), yaitu penggabungan antara data *cross section* dengan *time series*. Kemudian hasil gabungan tersebut menjadi suatu kesatuan dalam pengamatan untuk mengestimasi model dengan model *Ordinary Least Square* (OLS)
2. Model Efek Tetap (*Fixed Effect*), model ini mengasumsikan kemungkinan adanya *intercept* yang tidak konstan dari variabel yang memungkinkan terjadinya perubahan baik dari individu maupun waktu. Adapun pendekatan yang digunakan dalam model ini yaitu *Least-Square Dummy Variable* (LSDV).
3. Model Efek Random (*Random Effect*), model ini mengasumsikan nilai intersep semua individu terbentuk secara acak sehingga terjadinya perbedaan antarindividu atau waktu. Perbedaan tersebut diakomodasikan melalui *error*. Penggunaan teknik ini dapat memperhitungkan adanya kemungkinan *error* berkolerasi sepanjang *time series* dan *cross section*.

3.6.3.1 Uji Chow

Uji chow dapat didefinisikan sebagai pengujian statistik untuk memilih apakah model *common effect* atau *fixed effect* yang paling tepat digunakan untuk mengestimasi data panel. Pengujian uji chow dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model* atau *Pooled OLS*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dasar penolakan terhadap hipotesis diatas adalah H_0 ditolak apabila nilai profitabilitas lebih kecil dari nilai α (0,05) yang berarti model paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model*. Sebaliknya, jika H_0 diterima jika nilai profitabilitas lebih besar dari nilai α (0,05) yang berarti model yang digunakan adalah *Common Effect Model*.

3.6.3.2 Uji Hausman

Uji hausman adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Pengujian uji hausman ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Statistik uji hausman mengikuti distribusi statistik *chi-square* dengan *degree of freedom* sebanyak K , dimana K adalah jumlah variabel independen. Jika nilai statistik hausman lebih besar dari nilai kritisnya maka H_0 ditolak dan model yang tepat adalah *fixed effect model*. Sebaliknya, jika nilai statistik hausman lebih kecil dari nilai kritisnya maka model yang tepat adalah *random effect model*.

3.6.3.3 Lagrange Multiplier (LM)

Lagrange multiplier adalah uji untuk mengetahui apakah *random effect model* atau *common effect model* (OLS) yang paling tepat digunakan. Pengujian uji LM ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect* atau *Random Effect*

H_1 : *Random effect*

Uji signifikan *random effect* didasarkan pada distribusi *chi-squares* dengan *degree of freedom* sebesar jumlah variabel independen. Jika nilai LM statistik lebih besar dari nilai kritis statistik *chi-squares* maka kita menerima H_0 yang artinya estimasi yang tepat untuk model regresi data panel adalah metode *common effect* dari pada metode *random effect*. Sebaliknya, jika nilai LM statistik lebih kecil dari nilai kritis, maka menerima H_0 yang artinya estimasi yang digunakan dalam regresi data panel adalah metode *random effect* bukan *common effect*.

3.6.4 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (Uji t) dan pengujian secara simultan (Uji F).

3.6.4.1 Uji t (Uji Parsial)

Menurut Duwi Priyanto (2022:13) Uji t digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel *independen* (X) memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap variabel *dependen* (Y). Berikut merupakan cara merumuskan hipotesisnya:

H_{01} : $\beta_1 = 0$, artinya profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

$H_{02} : \beta_2 = 0$, artinya solvabilitas secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

$H_{a1} : \beta_1 \neq 0$, artinya profitabilitas secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

$H_{a2} : \beta_2 \neq 0$, artinya solvabilitas secara parsial berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

(t-test) hasil perhitungan ini kemudian dibandingkan dengan t tabel menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan sebagai dasar perbandingan sebagai berikut:

- H_0 diterima bila : $t_{hitung} \leq t_{tabel}$
- H_0 ditolak bila : $t_{hitung} \geq t_{tabel}$

3.6.4.2 Uji F (Uji Simultan)

Menurut Duwi Priyanto (2022:13) Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel *independen* (X) memiliki pengaruh yang signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel *dependen* (Y). Berikut cara perumusan hipotesisnya:

H_0 : profitabilitas dan solvabilitas secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan.

$H_0 : \beta_{1,2} = 0$

H_a : profitabilitas dan solvabilitas secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan.

$H_a : \beta_{1,2} \neq 0$

F dari hasil perhitungan kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} atau F yang diperoleh dengan mempergunakan taraf signifikan 5% dan degree of freedom pembilang dan penyebut, yaitu $df_1=k-1$ dan $df_2=(n-5)$ dimana kriteria yang digunakan untuk sebagai pembandingan sebagai berikut:

- H_0 diterima apabila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$
- H_0 ditolak apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$
- H_0 diterima apabila nilai signifikansi $> 0,05$

Jika H_0 diterima, maka dapat diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen akan dinilai tidak signifikan. Dan sebaliknya jika H_0 ditolak, maka dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

3.6.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menjelaskan variasi pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya, atau dapat pula dikatakan sebagai proposi pengaruh seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat (Ismanto & Pebruary, 2021). Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd = Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

Kriteria pada analisis koefisien determinan adalah:

- a. Jika K_d mendekati nol (0), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
- b. Jika K_d mendekati satu (1), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Hasil dari penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 4 tahun, mulai dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2022. Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *purposive sampling*. Pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 1
Kriteria Sampel**

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022.	19
2	Perusahaan yang tidak melaporkan laporan keuangan secara lengkap pada tahun 2019-2022.	(1)
3	Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang mengalami kerugian selama periode 2019-2022.	(11)
Jumlah sampel 1 tahun		10
Tahun Pengamatan		4
Total sampel selama periode 2019-2022 (10 sampel x 4 tahun)		40

Sumber: Data diolah oleh peneliti 2023

Berdasarkan kriteria-kriteria sampel pada tabel 4.1, diperoleh perusahaan dengan sampel sebanyak 10 perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi dengan jumlah observasi sebanyak 40 unit analisis. Berikut adalah daftar 10 perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang menjadi sampel pada penelitian ini:

Tabel 4. 2
Daftar Sampel

No	Kode	Nama Perusahaan
1	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk
2	EXCL	PT XL Axiata Tbk
3	LINK	PT Link Net Tbk
4	BALI	PT Bali Towerindo Sentra Tbk
5	GHON	PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk
6	GOLD	PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk
7	IBST	PT Inti Bangun Sejahtera Tbk
8	LCKM	PT LCK Global Kedaton Tbk
9	TBIG	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk
10	TOWR	PT Sarana Menara Nusantara Tbk

Sumber: Stockbit (data diolah oleh peneliti 2023)

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini dilakukan pada 10 perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 4 tahun yaitu tahun 2019, tahun 2020, tahun 2021, dan tahun 2022, sehingga total unit yang digunakan dalam penelitian ini adalah 40 sampel data. Analisis ini bertujuan untuk memberikan informasi mengenai data sampel yang digunakan dalam penelitian. Variabel penelitian ini yaitu profitabilitas (NPM), solvabilitas (DER), dan kinerja keuangan (ROA).

4.1.1.1 Profitabilitas

Profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio *Net Profit Margin*, data yang diperoleh untuk variabel profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022 disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 3
Indeks Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor
Telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022

No	Kode	2019	2020	2021	2022
1	TLKM	0.204	0.217	0.237	0.188
2	EXCL	0.028	0.014	0.048	0.038
3	LINK	0.238	0.233	0.198	0.055
4	BALI	0.075	0.108	0.199	0.217
5	GHON	0.548	0.544	0.545	0.487
6	GOLD	0.196	0.331	0.330	0.337
7	IBST	0.118	0.060	0.065	0.038
8	LCKM	0.055	0.114	0.036	0.024
9	TBIG	0.184	0.200	0.259	0.259
10	TOWR	0.365	0.383	0.399	0.317
Mean		0.201	0.220	0.232	0.196
Maximum		0.548	0.544	0.545	0.487
Minimum		0.028	0.014	0.036	0.024
Standar Deviasi		0.157	0.162	0.163	0.157

Sumber: Output Microsoft Excel, 2023

Berikut ini merupakan tabel statistik deskriptif untuk variabel profitabilitas:

Tabel 4. 4
Profitabilitas Descriptive Statistic

NPM	
Mean	0.212275
Median	0.199500
Maximum	0.548000
Minimum	0.014000
Std. Dev.	0.154360
Skewness	0.651789
Kurtosis	2.617725
Observations	40

Sumber: Hasil Output Eviews 9, 2023

Pada tabel 4.4 hasil statistik deskriptif dari variabel X_1 (Profitabilitas) menunjukkan nilai minimum terjadi pada tahun 2020 pada PT XL Axiata Tbk sebesar 0.014. Sedangkan nilai maksimum dari hasil deskriptif yaitu PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk sebesar 0.548 pada tahun 2019. Nilai rata-rata dari

variabel profitabilitas (NPM) sebesar 0.212275. Nilai standar deviasi dari profitabilitas (NPM) sebesar 0.154360. Standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata variabel profitabilitas, sehingga simpangan data pada variabel profitabilitas dapat dikatakan akurat.

4.1.1.2 Solvabilitas

Solvabilitas diukur dengan menggunakan rasio *Debt to Equity Ratio*, data yang diperoleh untuk variabel solvabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022 disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 5
Indeks Solvabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi
yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022

No	Kode	2019	2020	2021	2022
1	TLKM	0.887	1.043	0.906	0.844
2	EXCL	2.280	2.540	2.622	2.386
3	LINK	0.429	0.687	0.857	1.344
4	BALI	1.185	1.134	1.127	1.127
5	GHON	0.231	0.236	0.421	0.481
6	GOLD	0.112	0.092	0.105	0.088
7	IBST	0.533	0.679	0.450	0.601
8	LCKM	0.109	0.094	0.089	0.073
9	TBIG	4.589	2.925	3.277	2.950
10	TOWR	2.158	2.363	4.458	3.547
<i>Mean</i>		1.251	1.179	1.431	1.344
<i>Maximum</i>		4.589	2.925	4.458	3.547
<i>Minimum</i>		0.109	0.092	0.089	0.073
Standar Deviasi		1.414	1.058	1.499	1.216

Sumber: Output Microsoft Excel, 2023

Berikut ini merupakan tabel statistik deskriptif untuk variabel solvabilitas:

Tabel 4. 6
Solvabilitas Descriptive Statistic

DER	
Mean	1.301475
Median	0.872000
Maximum	4.589000
Minimum	0.073000
Std. Dev.	1.260353
Skewness	1.068699
Kurtosis	3.161157
Observations	40

Sumber: Hasil Output Eviews 9, 2023

Pada tabel 4.6 hasil statistik deskriptif dari variabel X_2 (Solvabilitas) menunjukkan nilai minimum terjadi pada tahun 2022 pada PT LCK Global Kedaton Tbk sebesar 0.073. Sedangkan nilai maksimum dari hasil deskriptif yaitu PT Tower Bersama Infrastucture Tbk sebesar 4.589 pada tahun 2019. Nilai rata-rata dari variabel solvabilitas (DER) sebesar 1.301475. Nilai standar deviasi dari solvabilitas (DER) sebesar 1.260353. Standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata variabel solvabilitas, sehingga simpangan data pada variabel solvabilitas dapat dikatakan akurat.

4.1.1.3 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan rasio *Return on Asset*, data yang diperoleh untuk variabel kinerja keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022 disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 7
Indeks Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor
Telekomunikasi yang terdaftar di BEI tahun 2019-2022

No	Kode	2019	2020	2021	2022
1	TLKM	0.125	0.120	0.122	0.101
2	EXCL	0.011	0.005	0.018	0.013
3	LINK	0.134	0.121	0.091	0.021
4	BALI	0.011	0.018	0.038	0.041
5	GHON	0.086	0.094	0.088	0.078
6	GOLD	0.021	0.039	0.040	0.040
7	IBST	0.014	0.006	0.007	0.004
8	LCKM	0.016	0.033	0.011	0.005
9	TBIG	0.028	0.029	0.038	0.039
10	TOWR	0.085	0.083	0.052	0.053
<i>Mean</i>		0.053	0.055	0.051	0.039
<i>Maximum</i>		0.134	0.121	0.122	0.101
<i>Minimum</i>		0.011	0.005	0.007	0.004
Standar Deviasi		0.049	0.045	0.038	0.032

Sumber: Output Microsoft Excel, 2023

Berikut ini merupakan tabel statistik deskriptif untuk variabel kinerja keuangan:

Tabel 4. 8
Kinerja Keuangan Descriptive Statistic

ROA	
Mean	0.049475
Median	0.038500
Maximum	0.134000
Minimum	0.004000
Std. Dev.	0.040495
Skewness	0.692827
Kurtosis	2.127479
Observations	40

Sumber: Hasil Output Eviews 9, 2023

Pada tabel 4.8 hasil statistik deskriptif dari variabel Y (Kinerja Keuangan) menunjukkan nilai minimum terjadi pada tahun 2022 pada PT Inti Bangun

Sejahtera Tbk sebesar 0.004. Sedangkan nilai maksimum dari hasil deskriptif yaitu PT Link Net Tbk sebesar 0.134 pada tahun 2019. Nilai rata-rata dari variabel kinerja keuangan (ROA) sebesar 0.049475. Nilai standar deviasi dari kinerja keuangan (ROA) sebesar 0.040495. Standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata variabel kinerja keuangan, sehingga simpangan data pada variabel kinerja keuangan dapat dikatakan akurat.

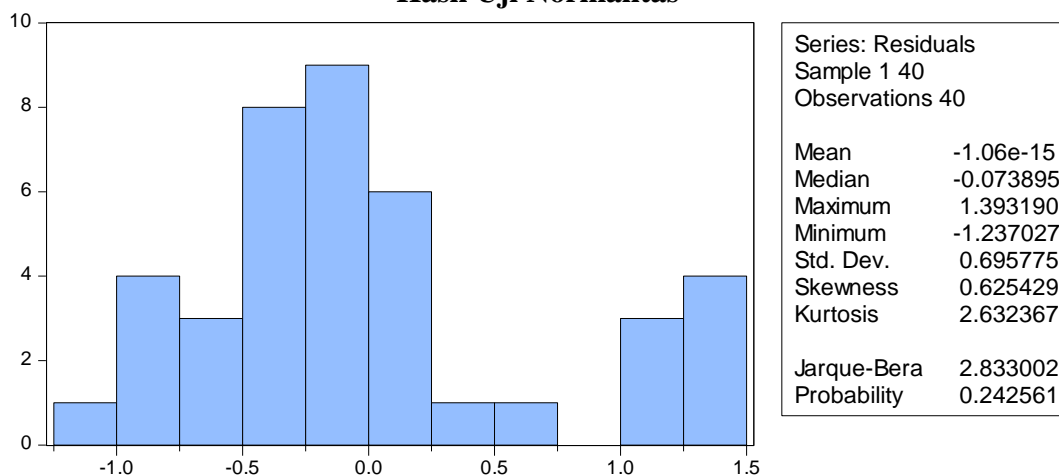
4.1.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik sangat diperlukan dalam suatu penelitian sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, karena model regresi linier berganda dapat disebutkan sebagai model yang baik jika memenuhi asumsi klasik. Uji asumsi terdiri atas uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

4.1.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas yang digunakan yaitu menggunakan uji *Jarque-Bera* dan berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan *software E-Views 9* dan memperoleh hasil sebagai berikut:

Gambar 4. 1
Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil Output Eviews 9, 2023

Keputusan terdistribusi normal atau tidaknya dengan membandingkan nilai profitabilitas. Jika nilai probabilitas > 0.05 maka data terdistribusi normal, sebaliknya jika nilai probabilitas < 0.05 maka data terdistribusi tidak normal.

Berdasarkan gambar 4.1 dapat diketahui bahwa model regresi berdistribusi normal karena probabilitas dari *Jarque-Bera* memiliki nilai sebesar 0.242561 lebih besar dari 0.05 ($0.242561 > 0.05$), maka dapat dinyatakan bahwa data penelitian ini lulus uji normalitas.

4.1.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang bersifat *homokedastisitas* yaitu adanya gejala residual yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika nilai probabilitas di atas 0.05 maka dapat disimpulkan tidak terjadi *heteroskedastisitas*, sebaliknya jika nilai probabilitas dibawah 0.05 maka dapat

disimpulkan telah terjadi *heteroskedastisitas*. Pada penelitian ini uji *heteroskedastisitas* dilakukan dengan metode uji *Breusch-Pagan-Godfrey*.

Tabel 4. 9
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	2.217824	Prob. F(2,37)	0.1231
Obs*R-squared	4.281964	Prob. Chi-Square(2)	0.1175
Scaled explained SS	2.990296	Prob. Chi-Square(2)	0.2242

Sumber: Hasil Output Eviews 9, 2023

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat dilihat nilai probabilitas Obs*R-squared sebesar 0.1175 lebih besar dari 0.05 ($0.1175 > 0.05$), maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen pada penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

4.1.2.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel independen. Regresi yang baik yaitu tidak adanya korelasi antar variabel independen. Pada penelitian ini uji multikolinearitas dilakukan dengan metode uji VIF. Jika nilai VIF lebih kecil dari 10.00 maka tidak terjadi multikolonieritas, sebaliknya jika VIF lebih besar dari 10.00 maka terjadi multikolonieritas.

Tabel 4. 10 Hasil Uji Multikolonieritas
Variance Inflation Factors
Sample: 1 40
Included observations: 40

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.052037	4.079171	NA
NPM	0.549254	2.940367	1.000240
DER	0.008239	2.094162	1.000240

Sumber: Hasil Output Eviews 9, 2023

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa uji multikolinearitas dengan menggunakan metode VIF dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas karena nilai VIF < 10 . Dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas (X_1) dan solvabilitas (X_2) adalah sebesar 1.000240, dimana nilai tersebut < 10 , maka dapat disimpulkan bahwa regresi penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

4.1.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada $t-1$ (sebelumnya). Pada penelitian uji autokorelasi ini yang digunakan yaitu menggunakan uji *Breusch-Godfrey*.

Tabel 4. 11
Hasil Uji Autokorelasi
Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.467064	Prob. F(2,34)	0.6308
Obs*R-squared	1.042848	Prob. Chi-Square(2)	0.5937

Sumber: Hasil Output Eviews 9, 2023

Berdasarkan tabel 4.11 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *Chi-Square* sebesar 0.5937 lebih besar dari 0.05 ($0.5937 > 0.05$). Maka dapat disimpulkan bahwa dalam data penelitian ini terbebas dari masalah autokorelasi.

4.1.3 Uji Regresi Data Panel

Metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*. Pendekatan ini digunakan untuk menentukan model mana yang terbaik untuk digunakan pada analisis regresi. Untuk menentukan model

yang terbaik dilakukan pengujian metode estimasi regresi data panel yaitu dengan uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier.

4.1.3.1 Uji Chow

Uji chow digunakan untuk menguji apakah *common effect model* atau *fixed effect model* yang lebih baik digunakan dalam mengestimasi data panel. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari nilai 0.05 maka model yang paling tepat digunakan yaitu *fixed effect model*, sebaliknya jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai 0.05 maka model yang paling tepat digunakan yaitu *common effect model*.

Tabel 4. 12
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	23.397127	(9,28)	0.0000
Cross-section Chi-square	85.699025	9	0.0000

Sumber: Hasil Output Eviews 9, 2023

Berdasarkan tabel 4.12 pada uji chow didapatkan hasil probabilitas *Chi-Square* sebesar 0.000 yang berarti nilai probabilitas lebih kecil dari nilai 0.05, maka dapat dinyatakan bahwa *fixed effect model* yang lebih tepat digunakan dalam penelitian ini. Terpilihnya *fixed effect model* maka analisis dilanjutkan dengan uji hausman.

4.1.3.2 Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk menguji apakah *fixed effect model* atau *random effect model* yang lebih baik digunakan. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari nilai 0.05 maka model yang paling tepat digunakan yaitu *fixed effect model*,

sebaliknya jika nilai probabilitas lebih besar dari 0.05 maka model yang paling tepat digunakan yaitu *random effect model*.

Tabel 4. 13 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.501216	2	0.1053

Sumber: Hasil Output Eviews 9, 2023

Berdasarkan tabel 4.13 pada uji hausman didapatkan hasil *Cross-section random* sebesar 0.1053 dimana nilai probabilitas lebih besar dari nilai 0.05, maka dapat dinyatakan bahwa *random effect model* yang lebih tepat digunakan. Terpilihnya *random effect model* maka analisis dilanjutkan dengan menggunakan uji lagrange multiplier.

4.1.3.3 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji lagrange multiplier digunakan untuk menguji apakah *common effect model* atau *random effect model* yang lebih baik digunakan. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari nilai 0.05 maka model yang paling tepat digunakan yaitu *random effect model*, sebaliknya jika nilai probabilitas lebih besar dari nilai 0.05 maka model yang paling tepat digunakan yaitu *common effect model*.

Tabel 4. 14
Hasil Uji Lagrange Multiplier (LM)
 Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
 (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	35.03864 (0.0000)	1.586754 (0.2078)	36.62540 (0.0000)
Honda	5.919345 (0.0000)	-1.259664 --	3.294892 (0.0005)
King-Wu	5.919345 (0.0000)	-1.259664 --	1.868771 (0.0308)
Standardized Honda	7.126769 (0.0000)	-1.059717 --	1.216127 (0.1120)
Standardized King-Wu	7.126769 (0.0000)	-1.059717 --	-0.202902 --
Gourieriou, et al.*	--	--	35.03864 (< 0.01)

Sumber: Hasil Output Eviews 9, 2023

Berdasarkan tabel 4.14 pada uji lagrange multiplier didapatkan hasil probabilitas *Breusch-Pagan* sebesar 0.000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0.05, maka dapat dinyatakan bahwa *random effect* model yang tepat digunakan. Sehingga dapat disimpulkan pada penelitian ini model yang paling tepat digunakan yaitu *random effect* model.

4.1.3.4 Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pemilihan model yang telah dilakukan sebelumnya, didapat hasil bahwa model terbaik yang bisa digunakan dalam penelitian ini adalah

Random Effect Model. Maka penulis dalam penelitian ini melakukan estimasi dengan metode *Random Effect Model* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 15 Hasil Analisis Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.808475	0.341545	-14.07859	0.0000
NPM	7.218407	0.891878	8.093489	0.0000
DER	-0.117866	0.101187	-1.164840	0.2515
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.728695	0.8703
Idiosyncratic random			0.281313	0.1297
Weighted Statistics				
R-squared	0.645966	Mean dependent var	-0.649998	
Adjusted R-squared	0.626829	S.D. dependent var	0.475817	
S.E. of regression	0.290666	Sum squared resid	3.126001	
F-statistic	33.75484	Durbin-Watson stat	1.552332	
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.390464	Mean dependent var	-3.429588	
Sum squared resid	24.98988	Durbin-Watson stat	0.194182	

Sumber: Hasil Output Eviews 9, 2023

Berdasarkan tabel 4.15, maka didapatkan persamaan regresi data panel sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

$$ROA = -4.80847519473 + 7.21840697576 * NPM - 0.117866285944 * DER + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan

β_0 = Konstanta

$\beta_1 X_1$ = Profitabilitas

$\beta_2 X_2$ = Solvabilitas

ε = *Error Term*

Dari persamaan regresi tersebut dapat dianalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu:

1. Konstanta β_0 sebesar -4.808475 sehingga apabila profitabilitas (NPM) dan solvabilitas (DER) mengalami kenaikan, maka nilai kinerja perusahaan (ROA) akan mengalami penurunan sebesar -4.808475.
2. Hasil koefisien regresi profitabilitas memiliki nilai positif sebesar 7.218407, sehingga apabila variabel profitabilitas (NPM) meningkat maka kinerja keuangan (ROA) akan mengalami peningkatan sebesar 7.218407. Begitupun sebaliknya apabila profitabilitas (NPM) mengalami penurunan kinerja keuangan (ROA) juga akan mengalami penurunan.
3. Hasil koefisien regresi solvabilitas memiliki nilai negatif sebesar -0.117866, sehingga apabila variabel solvabilitas (DER) mengalami penurunan maka kinerja keuangan (ROA) akan mengalami peningkatan sebesar -0.117866.

Begitupun sebaliknya apabila solvabilitas (DER) meningkat kinerja keuangan (ROA) juga akan mengalami penurunan.

4.1.4 Uji Hipotesis

4.1.4.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji parsial atau uji t pada dasarnya digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh yang nyata dari profitabilitas dan solvabilitas secara parsial terhadap kinerja keuangan. Uji parsial (Uji t) dalam penelitian ini menggunakan *software eviews 9* dan untuk mengetahui signifikansi hasil t_{hitung} dari *software eviews 9* harus dibandingkan dengan t_{tabel} . Hasil pengujian hipotesis secara parsial diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 16 Hasil Uji t (Uji Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.808475	0.341545	-14.07859	0.0000
NPM	7.218407	0.891878	8.093489	0.0000
DER	-0.117866	0.101187	-1.164840	0.2515

Sumber: Hasil Output Eviews 9, 2023

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial diperoleh nilai antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 8.093489 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2.02619 ($8.093489 > 2.02619$). Nilai probabilitasnya sebesar 0.000 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ ($0.000 < 0.05$). Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

2. Pengaruh Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial diperoleh nilai antara t_{hitung} dan t_{tabel} yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -1.164840 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2.02619 ($-1.164840 < 2.02619$). Nilai probabilitasnya sebesar 0.2515 lebih besar dari $\alpha = 0.05$ ($0.2515 > 0.05$). Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

4.1.4.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji simultan (Uji F) dilakukan dengan uji F yang menjelaskan hubungan dan pengaruh antar variabel independen dan variabel dependen. Uji simultan (Uji F) menunjukkan apakah semua variabel independen (X_1 dan X_2) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y).

Untuk pembuktian dilakukan dengan cara membandingkan nilai F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan $\alpha = 0.05$ dan derajat kebebasan *degree of freedom* (dF) = n-k. Yakni n = jumlah sampel (40) dan k = jumlah variabel (2). Maka hasil dari (F_{tabel}) yaitu 3.24. Uji simultan (Uji F) dalam penelitian ini menggunakan *software eviews 9*, dapat dilihat tabel berikut ini:

Tabel 4. 17 Uji F (Uji Simultan)

R-squared	0.645966	Mean dependent var	-0.649998
Adjusted R-squared	0.626829	S.D. dependent var	0.475817
S.E. of regression	0.290666	Sum squared resid	3.126001
F-statistic	33.75484	Durbin-Watson stat	1.552332
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Output Eviews 9, 2023

Berdasarkan tabel 4.17 pada uji simultan (Uji F) diperoleh nilai Prob (F-*statistic*) sebesar 0.000000 lebih kecil dari 0.05 ($0.000000 < 0.05$). Oleh karena itu F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} , yaitu $33.75484 > 3.24$. Sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa variabel independen profitabilitas dan solvabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

4.1.5 Uji Koefisien Determinasi (r^2)

Koefisien determinasi (r^2) digunakan untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi data sampel. Koefisien determinasi dalam penelitian ini menggunakan *software eviews 9*, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 18 Hasil Uji Koefisien Deteminasi

R-squared	0.645966	Mean dependent var	-0.649998
Adjusted R-squared	0.626829	S.D. dependent var	0.475817
S.E. of regression	0.290666	Sum squared resid	3.126001
F-statistic	33.75484	Durbin-Watson stat	1.552332
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil Output Eviews 9, 2023

Berdasarkan tabel 4.18 pada uji koefisiensi determinasi, dapat diperoleh nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0.626829 atau 63%. Hal ini menunjukkan bahwa 63% variabel dependen yaitu ROA dipegaruhi oleh profitabilitas (NPM) dan solvabilitas (DER), sedangkan sisanya 37% ($100\% - 63\%$) dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

4.2 Pembahasan

Setelah melakukan pengujian hipotesis diatas, dari hasil tersebut dapat dilakukan pembahasan yang lebih menyeluruh mengenai masalah penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas dan solvabilitas terhadap kinerja keuangan.

4.2.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atas aset yang digunakan. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi, maka kinerja keuangan perusahaan akan semakin bagus. Sebaliknya, jika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas rendah, maka kinerja keuangan perusahaan tersebut akan semakin buruk. Menurut penjelasan Hery (2016) yang menyatakan jika semakin tinggi nilai *net profit margin* (NPM) maka semakin tinggi juga laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Hubungan positif antara profitabilitas dan kinerja keuangan yaitu apabila profitabilitas dengan tingkat laba yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mengalami kinerja keuangan yang baik dan pemeriksaan yang berjalan baik, maka semakin tinggi rasio profitabilitas maka semakin baik juga produktivitas aset dalam menghasilkan keuntungan laba bersih yang dapat meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor.

Dalam hasil pengujian secara parsial (Uji t) untuk variabel profitabilitas dengan indikator *Net Profit Margin* (NPM) pada tabel 4.16 diperoleh hasil perhitungan uji t dengan arah koefisiensi yang dihasilkan menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 8.093489 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2.02619 dengan nilai signifikan

sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0.05 ($0.0000 < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang diukur dengan *net profit margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022. Maka hipotesis yang dirumuskan penelitian diterima (H_0 ditolak dan H_a diterima).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil Lutfiana & Hermanto (2021) dan Lestari (2021) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil Bakhtiar (2020) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.

4.2.2 Pengaruh Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan

Solvabilitas dengan tingkat utang yang tinggi akan berdampak pada risiko keuangan yang besar yang ditimbulkan karena perusahaan menanggung pembayaran bunga dalam jumlah yang besar. Perusahaan yang memiliki tingkat solvabilitas tinggi, maka akan semakin rendah kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya dan akan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang buruk. Menurut penjelasan Hery (2016) yang menyatakan jika semakin tinggi *debt to equity ratio* maka semakin kecil jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan utang. Hal ini disebabkan karena tingginya utang perusahaan. Apabila solvabilitas dengan tingkat utang yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mengalami kinerja keuangan yang buruk, dikarenakan terjadinya struktur permodalan perusahaan yang mana kinerja modal tidak dapat mengimbangi hutang-hutang perusahaan sehingga peran utang lebih dominan dalam struktur

permodalan. Maka semakin tinggi rasio solvabilitas maka akan berdampak semakin besar pada beban perusahaan terhadap pihak eksternal (para kreditur).

Dalam hasil pengujian secara parsial untuk variabel solvabilitas dengan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tabel 4.16 diperoleh hasil perhitungan uji t dengan arah koefisiensi yang dihasilkan menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -1.164840 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2.02619 dengan nilai signifikan sebesar 0.2515 lebih besar dari 0.05 ($0.2515 > 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022. Maka hipotesis yang dirumuskan penelitian ditolak (H_0 diterima dan H_a ditolak).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil Lutfiana & Hermanto (2021) dan Aminah & Hakim (2021) yang menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil Naddienalifa, Tristanto, Hasibuan, Harisman, dan Muhammad (2021) yang menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

4.2.3 Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan

Hasil pengujian secara simultan (Uji F) pada tabel 4.17 hasil pengolahan data yang menunjukkan nilai F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} , yaitu $33.75484 > 3.24$ dengan nilai Prob (*F-statistic*) sebesar 0.000000 lebih kecil dari nilai 0.05 ($0.000000 < 0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas (NPM) dan solvabilitas (DER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja

keuangan (ROA) pada perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022.

Hasil dari uji regresi menunjukkan hasil R-squared sebesar 0.645966 atau 63%. Hal ini menunjukkan bahwa 63% variabel dependen dipengaruhi oleh profitabilitas dan solvabilitas, sedangkan sisanya 37% (100% - 63%) dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini. Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Aminah & Hakim yang menyatakan bahwa variabel profitabilitas dan solvabilitas secara simultan mempengaruhi kinerja keuangan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022, maka penulis dapat menarik kesimpulannya sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengolahan data yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 8.093489 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2.02619 dengan nilai signifikan sebesar 0.0000 lebih kecil dari $\alpha = 0.05$ ($0.0000 < 0.05$).
2. Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengolahan data yang menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -1.164840 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 2.02619 dengan nilai signifikan sebesar 0.2515 lebih besar dari $\alpha = 0.05$ ($0.2515 > 0.05$).
3. Profitabilitas dan solvabilitas secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengolahan data yang menunjukkan nilai F_{hitung} lebih besar dari pada F_{tabel} , yaitu $33.75484 > 3.24$ dengan nilai Prob (*F-statistic*) sebesar 0.000000 lebih kecil dari 0.05 ($0.000000 < 0.05$).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi manajemen perusahaan sebaiknya meningkatkan kinerja keuangan setiap tahunnya agar mampu bersaing dalam memperoleh kepercayaan dari investor agar memudahkan untuk memperoleh modal dari luar perusahaan.
2. Bagi para investor yang ingin berinvestasi pada perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi diharapkan untuk memperhatikan risiko pada perusahaan tersebut, karena melalui hal tersebut investor dapat mengetahui ketahanan perusahaan yang selalu berubah-ubah sehingga bisa dijadikan bahan pertimbangan untuk berinvestasi.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini memiliki keterbatasan yang hanya meneliti profitabilitas dan solvabilitas. Oleh karena itu, penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya menggunakan indikator lain atau variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan, seperti likuiditas, GCG, dan Aktivitas. Serta menambahkan variabel dan memperbanyak sampel yang dipilih agar hasil penelitian rasio keuangan menjadi lebih berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S. N., & Hakim, M. Z. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada Sektor Perdagangan, Investasi, Jasa (BEI 2018-2020). *Prosiding SNAM PNJ*.
- Aprilia, A., & Soebroto, N. W. (2020). ANALISIS PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, EFISIENSI OPERASI, DAN RASIO SOLVABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk PERIODE 2010-2018. *Keunis Majalah Ilmiah*, 8(2), 2302–9315.
- Ass, S. B. (2020). ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS PADA PT. MAYORA INDAH Tbk. *Brand*, 2(2). <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/brand>
- Awal, S. (2022). *19 Daftar Saham Telekomunikais Yang Terdaftar Di BEI*. <https://snips.stockbit.com/investasi/saham-telekomunikasi>
- Fahmi, I. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo.
- Hutabarat, F. (2020). *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Desanta Muliavisitama.
- Ismanto, H., & Pebruary, S. (2021). *APLIKASI SPSS DAN EVIEWS DALAM ANALISIS DATA PENELITIAN* (1st ed.). Deepublish.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan* (11th ed.). PT Rajagrafindo Persada.
- Lestari, P. D. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN Sapari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(3).
- Lutfiana, D. E. S., & Hermanto, S. B. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(2).
- Naddienalifa, D., Tristanto, T. A., Hasibuan, A. N., Harisman, & Muhammad. (2021). Analisis Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Food and Beverage. *Akuntansi, Keuangan, Pajak, Dan Informasi (JAKPI)*, 1(2), 64–77.
- Priyatno, D. (2022). *OLAH DATA SENDIRI ANALISIS REGRESI LINIER DEGAN SPSS & ANALISIS REGRESI DATA PANEL DENGAN EVIEWS*. Cahaya Harapan.

- Rahmanda, I., Widyanti, R., & Basuki. (2022). PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, AKTIVITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE TAHUN 2016-2020. *Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8(1).
- Ramadhani, & Ika, P. (2021). *Laba Bersih XL Axiata Merosot 48 Persen pada 2020, Ini Sebabnya*. Liputan 6. <https://www.liputan6.com/saham/read/4484824/laba-bersih-xl-axiata-merosot-48-persen-pada-2020-ini-sebabnya>
- Sandy, G. E. (2015). *Pengaruh Liquiditas Dan Solvabilitas Terhadap Kineja Keuangan Perbankan Indonesia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2010-2012*.
- Sanjaya, S., & Rizky, M. F. (2018). Analisis Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. TAspen (Perser) Medan. *KITABAH*, 2(2).
- Setiawan, R. (2022). *Laporan Keuangan First Media (KBLV) 2021: Bukukan Rugi Rp1,3 Triliun*. <https://www.investasimu.com/2022/03/laporan-keuangan-first-media-kblv-2021.html>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, da R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta.
- Tambunan, J. T. A., & Prabawani, B. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Tahun 2012-2016). *Diponegoro Journal of Social and Politic*, 7, 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/>
- Umay, S. (2019). *PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN AKTIVITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PT UNIHOME LESTARI*.

LAMPIRAN

Daftar Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia tahun 2019-2022

No	Kode	Nama Perusahaan
1	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk
2	ISAT	PT Indosat Tbk
3	EXCL	PT XL Axiata Tbk
4	FREN	PT Smartfren Telecom Tbk
5	JAST	PT Jasnita Telekomindo Tbk
6	KBLV	PT First Media Tbk
7	LINK	PT Link Net Tbk
8	BALI	PT Bali Towerindo Sentra Tbk
9	CENT	PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk
10	GHON	PT Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk
11	GOLD	PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk
12	IBST	PT Inti Bangun Sejahtera Tbk
13	LCKM	PT LCK Global Kedaton Tbk
14	OASA	PT Protech Mitra Perkasa Tbk
15	SUPR	PT Solusi Tunas Pratama Tbk
16	TBIG	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk
17	TOWR	PT Sarana Menara Nusantara Tbk
18	MTEL	PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk
19	BTEL	PT Bakrie Telecom Tbk

**Tabel Data Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi tahun
2019-2022**

No	Kode	Tahun	Laba Bersih	Penjualan	Profitabilitas
1	TLKM	2019	27,592,000,000,000	135,567,000,000,000	0.204
		2020	29,563,000,000,000	136,462,000,000,000	0.217
		2021	33,948,000,000,000	143,210,000,000,000	0.237
		2022	27,680,000,000,000	147,306,000,000,000	0.188
2	EXCL	2019	712,579,000,000	25,132,628,000,000	0.028
		2020	371,598,000,000	26,009,095,000,000	0.014
		2021	1,287,807,000,000	26,756,050,000,000	0.048
		2022	1,121,188,000,000	29,141,994,000,000	0.038
3	LINK	2019	894,531,000,000	3,755,262,000,000	0.238
		2020	941,707,000,000	4,047,964,000,000	0.233
		2021	885,319,000,000	4,464,900,000,000	0.198
		2022	240,718,000,000	4,370,781,000,000	0.055
4	BALI	2019	46,024,437,201	617,522,982,196	0.075
		2020	84,403,215,805	778,896,099,135	0.108
		2021	188,536,504,140	946,633,191,563	0.199
		2022	212,090,007,799	978,378,536,736	0.217
5	GHON	2019	63,509,234,000	115,935,417,000	0.548
		2020	77,752,839,000	143,056,438,000	0.544
		2021	89,855,831,000	164,920,511,000	0.545
		2022	90,728,112,000	186,301,175,000	0.487
6	GOLD	2019	7,054,944,000	36,026,980,000	0.196
		2020	13,159,949,000	39,803,327,000	0.331
		2021	14,604,362,000	44,260,335,000	0.330
		2022	15,998,575,000	47,421,904,000	0.337
7	IBST	2019	128,831,147,635	1,087,963,066,355	0.118
		2020	67,204,167,744	1,122,276,247,134	0.060
		2021	63,351,210,259	975,211,333,352	0.065
		2022	41,526,767,474	1,088,236,706,064	0.038
8	LCKM	2019	2,295,609,020	41,376,896,578	0.055
		2020	4,817,922,834	42,370,902,184	0.114
		2021	1,647,206,699	45,700,880,268	0.036
		2022	702,210,466	29,316,490,133	0.024
9	TBIG	2019	866,121,000,000	4,698,742,000,000	0.184
		2020	1,066,576,000,000	5,327,689,000,000	0.200
		2021	1,601,353,000,000	6,179,584,000,000	0.259

No	Kode	Tahun	Laba Bersih	Penjualan	Profitabilitas
		2022	1,689,441,000,000	6,524,369,000,000	0.259
10	TOWR	2019	2,353,089,000,000	6,454,302,000,000	0.365
		2020	2,853,617,000,000	7,445,426,000,000	0.383
		2021	3,447,875,000,000	8,635,346,000,000	0.399
		2022	3,496,535,000,000	11,035,650,000,000	0.317

**Tabel Data Solvabilitas Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi tahun
2019-2022**

No	Kode	Tahun	Total Utang	Total Ekuitas	Solvabilitas
1	TLKM	2019	103,958,000,000,000	117,250,000,000,000	0.887
		2020	126,054,000,000,000	120,889,000,000,000	1.043
		2021	131,785,000,000,000	145,399,000,000,000	0.906
		2022	125,930,000,000,000	149,262,000,000,000	0.844
2	EXCL	2019	43,603,276,000,000	19,121,966,000,000	2.280
		2020	48,607,431,000,000	19,137,366,000,000	2.540
		2021	52,664,537,000,000	20,088,745,000,000	2.622
		2022	61,503,554,000,000	25,777,226,000,000	2.386
3	LINK	2019	1,996,559,000,000	4,656,415,000,000	0.429
		2020	3,177,089,000,000	4,622,714,000,000	0.687
		2021	4,497,552,000,000	5,249,342,000,000	0.857
		2022	6,676,754,000,000	4,968,040,000,000	1.344
4	BALI	2019	2,249,372,866,307	1,898,362,544,823	1.185
		2020	2,472,095,850,875	2,179,844,124,813	1.134
		2021	2,649,677,296,449	2,351,721,532,508	1.127
		2022	2,753,271,517,109	2,443,724,072,829	1.127
5	GHON	2019	139,124,612,000	601,308,625,000	0.231
		2020	157,782,246,000	669,846,341,000	0.236
		2021	302,459,113,000	719,019,489,000	0.421
		2022	375,812,491,000	780,810,320,000	0.481
6	GOLD	2019	33,260,378,000	296,702,693,000	0.112
		2020	28,616,385,000	309,735,865,000	0.092
		2021	34,437,898,000	326,433,465,000	0.105
		2022	32,547,385,000	368,425,275,000	0.088
7	IBST	2019	3,090,312,252,257	5,802,718,740,462	0.533
		2020	4,210,975,933,401	6,201,850,319,816	0.679
		2021	2,962,262,142,191	6,584,871,520,106	0.450
		2022	3,540,668,594,029	5,891,260,258,918	0.601
8	LCKM	2019	14,188,519,810	129,715,638,854	0.109
		2020	12,579,094,626	134,031,521,707	0.094
		2021	11,970,337,380	135,173,203,882	0.089
		2022	9,891,118,345	135,666,102,496	0.073
9	TBIG	2019	25,348,426,000,000	5,523,284,000,000	4.589
		2020	27,217,465,000,000	9,303,838,000,000	2.925
		2021	32,081,197,000,000	9,789,238,000,000	3.277

No	Kode	Tahun	Total Utang	Total Ekuitas	Solvabilitas
		2022	32,219,585,000,000	10,920,383,000,000	2.950
10	TOWR	2019	18,905,074,000,000	8,760,621,000,000	2.158
		2020	24,065,502,000,000	10,184,048,000,000	2.363
		2021	53,766,654,000,000	12,062,016,000,000	4.458
		2022	51,192,802,000,000	14,432,334,000,000	3.547

Tabel Data Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi
tahun 2019-2022

No	Kode	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Kinerja Keuangan
1	TLKM	2019	27,592,000,000,000	221,208,000,000,000	0.125
		2020	29,563,000,000,000	246,943,000,000,000	0.120
		2021	33,948,000,000,000	277,184,000,000,000	0.122
		2022	27,680,000,000,000	275,192,000,000,000	0.101
2	EXCL	2019	712,579,000,000	62,725,242,000,000	0.011
		2020	371,598,000,000	67,744,797,000,000	0.005
		2021	1,287,807,000,000	72,753,282,000,000	0.018
		2022	1,121,188,000,000	87,277,780,000,000	0.013
3	LINK	2019	894,531,000,000	6,652,974,000,000	0.134
		2020	941,707,000,000	7,799,803,000,000	0.121
		2021	885,319,000,000	9,746,894,000,000	0.091
		2022	240,718,000,000	11,644,794,000,000	0.021
4	BALI	2019	46,024,437,201	4,147,689,322,753	0.011
		2020	84,403,215,805	4,651,939,975,688	0.018
		2021	188,536,504,140	5,001,398,828,957	0.038
		2022	212,090,007,799	5,196,995,589,938	0.041
5	GHON	2019	63,509,234,000	740,433,237,000	0.086
		2020	77,752,839,000	827,628,587,000	0.094
		2021	89,855,831,000	1,021,478,602,000	0.088
		2022	90,728,112,000	1,156,622,811,000	0.078
6	GOLD	2019	7,054,944,000	329,963,071,000	0.021
		2020	13,159,949,000	338,352,250,000	0.039
		2021	14,604,362,000	360,871,363,000	0.040
		2022	15,998,575,000	400,972,660,000	0.040
7	IBST	2019	128,831,147,635	8,893,030,992,719	0.014
		2020	67,204,167,744	10,412,826,253,217	0.006
		2021	63,351,210,259	9,547,133,662,297	0.007
		2022	41,526,767,474	9,431,928,852,947	0.004
8	LCKM	2019	2,295,609,020	143,904,158,664	0.016
		2020	4,817,922,834	146,610,616,333	0.033
		2021	1,647,206,699	147,143,541,262	0.011
		2022	702,210,466	145,557,220,841	0.005
9	TBIG	2019	866,121,000,000	30,871,710,000,000	0.028
		2020	1,066,576,000,000	36,521,303,000,000	0.029

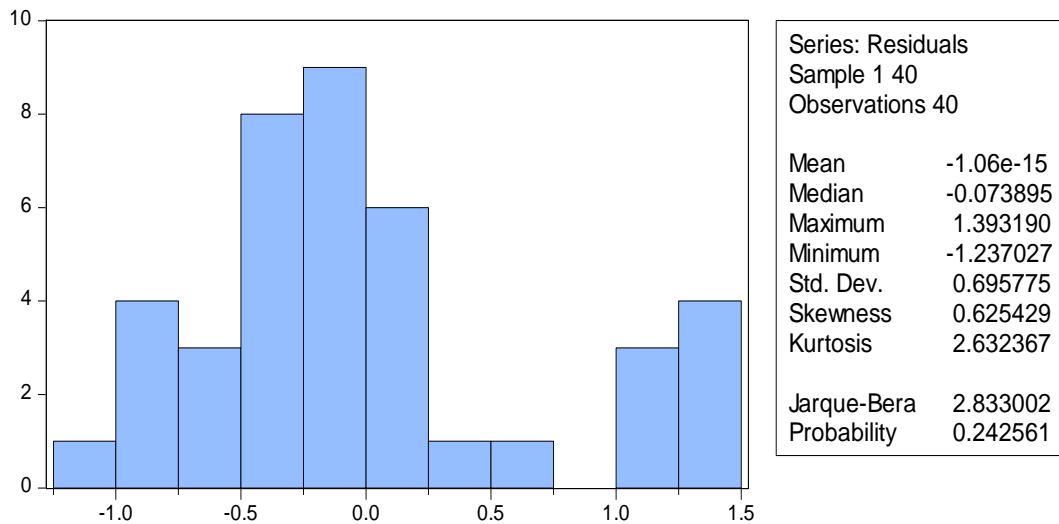
No	Kode	Tahun	Laba Bersih	Total Aset	Kinerja Keuangan
		2021	1,601,353,000,000	41,870,435,000,000	0.038
		2022	1,689,441,000,000	43,139,968,000,000	0.039
10	TOWR	2019	2,353,089,000,000	27,665,695,000,000	0.085
		2020	2,853,617,000,000	34,249,550,000,000	0.083
		2021	3,447,875,000,000	65,828,670,000,000	0.052
		2022	3,496,535,000,000	65,625,136,000,000	0.053

Hasil Analisis Statistik Deskriptif Variabel

Date: 08/02/23
Time: 09:45
Sample: 1 40

	NPM	DER	ROA
Mean	0.212275	1.301475	-3.429588
Median	0.199500	0.872000	-3.257181
Maximum	0.548000	4.589000	-2.009915
Minimum	0.014000	0.073000	-5.521461
Std. Dev.	0.154360	1.260353	1.025298
Skewness	0.651789	1.068699	-0.387427
Kurtosis	2.617725	3.161157	2.088606
Jarque-Bera	3.075751	7.657409	2.385064
Probability	0.214837	0.021738	0.303452
Sum	8.491000	52.05900	-137.1835
Sum Sq. Dev.	0.929248	61.95113	40.99823
Observations	40	40	40

Hasil Uji Normalitas



Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	2.217824	Prob. F(2,37)	0.1231
Obs*R-squared	4.281964	Prob. Chi-Square(2)	0.1175
Scaled explained SS	2.990296	Prob. Chi-Square(2)	0.2242

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 08/02/23 Time: 09:48

Sample: 1 40

Included observations: 40

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.755044	0.189212	3.990458	0.0003
NPM	-0.405549	0.614724	-0.659726	0.5135
DER	-0.151333	0.075287	-2.010079	0.0518
R-squared	0.107049	Mean dependent var		0.472000
Adjusted R-squared	0.058781	S.D. dependent var		0.610729
S.E. of regression	0.592507	Akaike info criterion		1.863132
Sum squared resid	12.98941	Schwarz criterion		1.989798
Log likelihood	-34.26264	Hannan-Quinn criter.		1.908930
F-statistic	2.217824	Durbin-Watson stat		0.953379
Prob(F-statistic)	0.123115			

Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 08/02/23 Time: 10:07

Sample: 1 40

Included observations: 40

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.052037	4.079171	NA
NPM	0.549254	2.940367	1.000240
DER	0.008239	2.094162	1.000240

Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.467064	Prob. F(2,34)	0.6308
Obs*R-squared	1.042848	Prob. Chi-Square(2)	0.5937

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 08/02/23 Time: 11:10

Sample: 2 40

Included observations: 39

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.76E-05	0.010655	-0.001649	0.9987
NPM	-0.000562	0.034913	-0.016084	0.9873
DER	0.000154	0.004185	0.036859	0.9708
RESID(-1)	0.158540	0.171809	0.922772	0.3626
RESID(-2)	-0.072108	0.177247	-0.406822	0.6867
R-squared	0.026740	Mean dependent var		-2.89E-18
Adjusted R-squared	-0.087762	S.D. dependent var		0.031510
S.E. of regression	0.032864	Akaike info criterion		-3.873689
Sum squared resid	0.036721	Schwarz criterion		-3.660412
Log likelihood	80.53694	Hannan-Quinn criter.		-3.797167
F-statistic	0.233532	Durbin-Watson stat		2.034615
Prob(F-statistic)	0.917549			

Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	23.397127	(9,28)	0.0000
Cross-section Chi-square	85.699025	9	0.0000

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.501216	2	0.1053

Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	35.03864 (0.0000)	1.586754 (0.2078)	36.62540 (0.0000)
Honda	5.919345 (0.0000)	-1.259664 --	3.294892 (0.0005)
King-Wu	5.919345 (0.0000)	-1.259664 --	1.868771 (0.0308)
Standardized Honda	7.126769 (0.0000)	-1.059717 --	1.216127 (0.1120)
Standardized King-Wu	7.126769 (0.0000)	-1.059717 --	-0.202902 --
Gourierioux, et al.*	--	--	35.03864 (< 0.01)

*Mixed chi-square asymptotic critical values:

1%	7.289
5%	4.321
10%	2.952

Hasil Regresi Data Panel (Random Effect)

Dependent Variable: ROA
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 08/04/23 Time: 15:22
 Sample: 2019 2022
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 10
 Total panel (balanced) observations: 40
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.808475	0.341545	-14.07859	0.0000
NPM	7.218407	0.891878	8.093489	0.0000
DER	-0.117866	0.101187	-1.164840	0.2515

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.728695	0.8703
Idiosyncratic random		0.281313	0.1297

Weighted Statistics			
R-squared	0.645966	Mean dependent var	-0.649998
Adjusted R-squared	0.626829	S.D. dependent var	0.475817
S.E. of regression	0.290666	Sum squared resid	3.126001
F-statistic	33.75484	Durbin-Watson stat	1.552332
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.390464	Mean dependent var	-3.429588
Sum squared resid	24.98988	Durbin-Watson stat	0.194182

Estimation Command:

=====
 LS(?, CX=R) ROA C X1 X2

Estimation Equation:

=====
 ROA = C(1) + C(2)*NPM + C(3)*DER + [CX=R]

Substituted Coefficients:

=====
 ROA = -4.80847519473 + 7.21840697576*NPM - 0.117866285944*DER + [CX=R]

Hasil Uji t (Uji Parsial)

Total panel (balanced) observations: 40
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.808475	0.341545	-14.07859	0.0000
NPM	7.218407	0.891878	8.093489	0.0000
DER	-0.117866	0.101187	-1.164840	0.2515

Hasil Uji F (Uji Simultan)

Weighted Statistics

R-squared	0.645966	Mean dependent var	-0.649998
Adjusted R-squared	0.626829	S.D. dependent var	0.475817
S.E. of regression	0.290666	Sum squared resid	3.126001
F-statistic	33.75484	Durbin-Watson stat	1.552332
Prob(F-statistic)	0.000000		

Hasil Koefisien Determinasi

Weighted Statistics

R-squared	0.645966	Mean dependent var	-0.649998
Adjusted R-squared	0.626829	S.D. dependent var	0.475817
S.E. of regression	0.290666	Sum squared resid	3.126001
F-statistic	33.75484	Durbin-Watson stat	1.552332
Prob(F-statistic)	0.000000		

Titik Persentase Distribusi t

d.f. = 1 - 40

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

df	Pr 0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung.